

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Cabai (*Capsicum frutescens*) merupakan salah satu jenis tanaman hortikultura yang dibutuhkan sehari-hari pada setiap rumah tangga sebagai bumbu dapur. Rasanya pedas dan banyak mengandung vitamin C, kalori, protein, lemak, karbohidrat, kalsium, vitamin A, B1 dan vitamin C dan air. Cabai rawit juga mengandung lasparaginase dan kapsaisin yang berperan sebagai zat anti kanker.. Cabai rawit juga banyak digunakan untuk industri makanan kaleng, saus dan industri obat-obatan. Cabai ini memiliki rasa yang sangat pedas Masyarakat di Indonesia menyukai cabai yang diolah menjadi sambal sebagai pendamping lauk makanan sehari-hari karena cita rasanya yang pedas yang menimbulkan nafsu makan dan selera makan. Disamping sebagai konsumsi dalam negeri, cabe juga merupakan komoditi ekspor yang tinggi nilainya. Untuk memperoleh hasil yang lebih tinggi, banyak faktor-faktor yang harus diperhatikan, salah satu diantaranya adalah tersedianya unsur-unsur hara di dalam tanah, baik unsur hara makro maupun mikro. Kebutuhan tanaman akan unsur hara dapat dipenuhi dengan pemupukan, dimana pemupukan bertujuan untuk memperbaiki kesuburan tanah hingga pertumbuhan tanaman lebih baik.

Adapun beberapa manfaat cabai rawit untuk kesehatan tubuh kita, selain untuk kebutuhan pokok di sektor rumah tangga, cabai juga memiliki manfaat yang banyak bagi tubuh kita seperti, meringankan rasa sakit. Hormon endorfin yang

dirangsang oleh cabai dapat berperan sebagai pereda nyeri alami. Mengonsumsi cabai juga dapat mengurangi resiko anda terkena kanker dikarenakan kandungan antioksidan yang tinggi, beberapa diantaranya adalah vitamin C, lutein, dan beta karoten, cabai juga penting bagi kesehatan mata yaitu lutein yang terkandung didalam cabai ini bermanfaat mencegah kerusakan mata akibat penuaan.

Produksi cabai di Indonesia bisa dibilang rendah untuk memenuhi kebutuhan masyarakat yang sangat suka dengan cabai, tidak sedikit olahan khas Indonesia yang menggunakan cabai sebagai bahan dasar masakan yang sangat menarik dikalangan masyarakat, produksi cabai rawit jika dilihat dari data yang diambil oleh Badan Pusat Statistik pada tahun 2019 – 2021 terlihat adanya peningkatan di produksi cabai rawit, contoh yang Peneliti ambil adalah di kota Yogyakarta pada tahun 2019 produksi cabai rawit mencapai 10,040 ribu ton, 15,052 ribu ton pada tahun 2020, 15,933 ribu ton pada tahun 2021, hal ini menjadi pertanda bagus untuk masyarakat Indonesia dengan semakin banyaknya petani yang memproduksi cabai rawit maka bisa untuk memenuhi kebutuhan masyarakat Indonesia dan membuat harga cabai stabil, tidak adanya harga cabai yang fluktuatif yang harga cabai cenderung tinggi pada saat acara acara besar yang ada di Indonesia.

Salah satu cara untuk meningkatkan produksi cabai yaitu dengan menambahkan pupuk. Didalam penambahan pupuk ini bisa dengan menggunakan 2 pupuk yaitu dengan pupuk anorganik dan juga dengan pupuk hayati. Penggunaan pupuk anorganik dalam jangka panjang tanpa diimbangi dengan pemberian pupuk

hayati akan berdampak buruk bagi sifat fisik, kimia dan biologi tanah yang selanjutnya mempengaruhi pertumbuhan dan produksi tanaman.

Pupuk hayati dapat mengatasi dampak negatif dari penggunaan pupuk anorganik. Pupuk hayati dapat memperbaiki sifat fisik, kimia, dan biologi tanah. Penggunaan pupuk hayati merupakan suatu bentuk budidaya dengan mengedepankan pertanian yang berkelanjutan. Selain itu, pupuk hayati merupakan sebuah alternatif dari penggunaan pupuk anorganik yang terus menerus digunakan. Saat ini, sebagian besar petani di Indonesia masih menggunakan pupuk anorganik dengan alasan pupuk anorganik dapat meningkatkan produksi tanaman yang lebih cepat daripada pupuk hayati karena unsur-unsur dalam pupuk anorganik lebih cepat terurai dan terserap oleh tanaman. Selain itu, pupuk anorganik sangat mudah ditemukan dengan harga yang lebih terjangkau. Oleh karena itu, hingga saat ini banyak sekali petani yang masih menggunakan pupuk anorganik.

Berdasarkan latar belakang permasalahan diatas, maka penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh pemberian macam pupuk hayati dan anorganik terhadap pertumbuhan dan hasil tanaman cabai (*C. frutescens*)

B. Rumusan Masalah

Cabai rawit memerlukan budidaya yang intensif dalam pengelolaan lahan, perawatan, serta pemupukan. Oleh karena itu untuk meningkatkan pertumbuhan dan hasil tanaman cabai digunakan pupuk hayati dan pupuk NPK.

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui pengaruh interaksi antara konsentrasi pupuk hayati dan pupuk anorganik terhadap pertumbuhan dan hasil tanaman cabai rawit.
2. Untuk mengetahui pengaruh konsentrasi pupuk anorganik terhadap pertumbuhan dan hasil tanaman cabai rawit.
3. Untuk mengetahui pengaruh pupuk anorganik terhadap pertumbuhan dan hasil tanaman cabai rawit.

D. Manfaat Penelitian

1. Agar petani mendapatkan informasi tentang pengaruh macam dan konsentrasi pupuk hayati dan anorganik terhadap pertumbuhan dan hasil tanaman cabai rawit.
2. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan informasi tentang pengaruh NPK cair dan pupuk hayati terhadap pertumbuhan dan hasil tanaman cabai rawit.